



PREPARATION OF COOPERATIVE LEARNING SCENARIO TYPE OF SNOWBALL THROWING AS AN EFFORT TO IMPROVE LEARNING QUALITY IN SDN 001 MUARA LEMBU

Desmalina

SDN 001 Muara Lembu, Kuantan Singingi, Indonesia
desmalinasdn001@gmail.com

ABSTRACT

One of the roles of the teacher is as a planner. But the fact is that the teacher has not managed the planning well. This study aims to improve the quality of learning through guidance in developing snowball throwing cooperative learning scenarios for elementary school teachers. This study was conducted at SDN 001 Muara Lembu from October to November 2019. The research subjects were 12 SDN 001 Muara Lembu teachers. This research is a school action research design based on the Kemmis model. The expected indicator of success is that the quality of learning reaches good categories. The results of the study in the first cycle are the average quality of learning to get a value of 61% which includes enough categories, in the second cycle increased to 77% which is classified as good. The conclusion based on the results is that the quality of learning has improved after the guidance of SDN 001 Muara Lembu teachers in developing snowball throwing cooperative learning scenarios.

Keywords: cooperative learning scenario, snowball throwing, quality of learning

PENYUSUNAN SKENARIO PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 001 MUARA LEMBU

ABSTRAK

Salah satu peran guru adalah sebagai perencana. Namun faktanya guru belum mengelola perencanaan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dalam penyusunan skenario pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada guru sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Muara Lembu. Subjek penelitian adalah guru SDN 001 Muara Lembu yang berjumlah 12 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan desain merujuk model Kemmis. Indikator keberhasilan yang diharapkan adalah bahwa kualitas pembelajaran mencapai kategori baik. Hasil penelitian pada siklus I adalah rata-rata kualitas pembelajaran memperoleh nilai 61% yang termasuk kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 77% yang tergolong dalam kategori baik. Kesimpulan berdasarkan hasil adalah kualitas pembelajaran mengalami peningkatan.

Kata Kunci: skenario pembelajaran kooperatif, snowball throwing, kualitas pembelajaran

Submitted	Accepted	Published
07 Oktober 2019	21 Januari 2020	29 Januari 2020

Citation	:	Desmalina. (2020). Preparation Of Cooperative Learning Scenario Type Of Snowball Throwing As An Effort To Improve Learning Quality In SDN 001 Muara Lembu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 190-197. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7922 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional salahsatunya dapat terwujud melalui perencanaan pembelajaran yang baik. Karena melalui perencanaan yang baik maka proses pembelajaran dimana tindakan yang diberikan guru dan aktifitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terstruktur dan sistematis serta dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Sehingga tujuan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa berhasil dicapai.

Idealnya perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menguasai materi dan bahan ajar dengan baik, penerapan metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran dengan tepat, menyampaikan kurikulum berdasarkan bahasan dan manajemen waktu yang efektif serta menciptakan kondisi dan suasana belajar siswa sesuai dengan program yang disusun.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran adalah guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan pendidikan menjadi rencana yang operasional. Dalam perencanaan siswa perlu dilibatkan sehingga menjamin hubungannya dengan kebutuhan, kemampuan, perkembangan, dan tingkat pengalaman siswa dimana metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan minat siswa.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa guru belum mengelola pembelajaran dengan melibatkan aktifitas siswa artinya pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan tujuan pembelajaran adalah mengembangkan potensi siswa. Hal ini terlihat bahwa guru kurang pengetahuan dan belum menerapkan pembelajaran yang inovatif,

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran yang baik tidak dapat diukur hanya dengan hasil belajar yang menampilkan nilai dan kemampuan siswa semata, melainkan tercermin dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terencana dapat mengelola kegiatan pembelajaran

konstruktif, maupun koperatif yang memfasilitasi siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa SD merupakan siswa yang cenderung aktif, jika guru tidak memfasilitasi siswa dalam belajar maka siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru, sehingga dikhawatirkan hasil belajar menjadi tidak sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Guru harus mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa sehingga siswa merasa belajar adalah suatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat memfasilitasi siswa berpartisipasi dan bekerjasama dalam pembelajaran adalah model pembelajaran tipe *snowball throwing*. Prinsip pembelajaran tipe ini adalah belajar dengan nuansa bermain dimana siswa aktif melakukan permainan namun setiap siswa harus siap dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang dibuat.

Melalui pendampingan pada guru SD dalam menyusun skenario pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini, diharapkan guru dapat 1) mengetahui salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran di kelas; 2) menyusun skenario pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa SD.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (Eva, 2018). Siswa lebih aktif dalam belajar karena siswa dibimbing menemukan konsep melalui kegiatan yang dirancang seolah sedang bermain namun di dalam kegiatan yang dilakukan erat kaitannya dengan penemuan konsep. Sehingga dengan konsep yang ditemukan oleh siswa sendiri dapat meningkatkan hasil belajar.

dan melakukan evaluasi yang tepat sesuai permasalahan yang dihadapi. Peran guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan karena melalui perencanaan yang baik maka kegiatan siswa menjadi lebih aktif dan terarah.

Salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan siswa adalah model

pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Isjoni dalam Rosidah (2017) merupakan pendekatan pengajaran yang memfasilitasi siswa bekerja sama di antara satu sama lain di dalam kelompok belajar kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan guru. Hal ini menciptakan interaksi antar siswa dan mengisyaratkan bahwa sumber belajar bukan hanya guru maupun referensi lain melainkan dari sesama siswa. Model pembelajaran tipe *snowball throwing* yang mampu membuat suasana dan kondisi di kelas lebih hidup karena sesuai dengan psikologi siswa SD yang suka bermain. Pembelajaran tipe ini menekankan kerja kelompok dan memiliki pola yang terstruktur sehingga menjadikan setiap siswa aktif dalam belajar kelompok (Purbowo, dkk. 2012). Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dikombinasikan melalui suatu permainan imajinatif membentuk bola salju berupa kertas yang dibulatkan dan melemparnya ke siswa / kelompok lain (Firdaus, 2016). Merujuk pernyataan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dalam menemukan konsep berdasarkan kegiatan lempar bola salju.

Menurut Suprijono (dalam Rosidah, 2017) tahapan dalam melaksanakan pembelajaran tipe *snowball throwing* ini adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan materi yang disajikan dalam pembelajaran; 2) guru mengelompokkan siswa secara heterogen dalam hal kemampuan akademik, agama, suku, jenis kelamin, dan lain-lain (masing-masing kelompok terdiri dari 4 s.d 5 siswa) lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi; 3) setiap ketua kelompok kembali ke masing-masing kelompok dan memberikan penjelasan serta memandu siswa lain memahami penjelasan materi dari guru; 4) setelah memahami materi, masing-masing siswa membuat 1 buah soal / pertanyaan sesuai materi yang disampaikan dalam kertas yang telah disiapkan guru; 5) kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat sedemikian rupa menyerupai bola

(diibaratkan sebagai bola salju) 6) bola tersebut dilemparkan secara bebas kearah siswa lain baik dalam kelompok maupun kelompok lain (berikan waktu secukupnya); 7) masing-masing siswa mengambil kertas yang dilemparkan kemudian membuka kertas berupa pertanyaan tersebut; 8) melalui bimbingan guru masing-masing siswa secara bergantian menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kertas tersebut (jika siswa memperoleh kertas yang berisi pertanyaan yang dibuatnya sendiri diminta untuk menukarnya dengan siswa lain); 9) untuk melihat alternatif jawaban lain, maka masing-masing siswa diminta untuk meremas kertas tersebut menjadi bola kembali dan melemparkan secara bebas; 10) perwakilan siswa dari masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan dan membacakan pertanyaan yang ada di kertas kemudian siswa lain menjawab; 11) guru memberikan penguatan dari pertanyaan dan penjelasan yang disampaikan oleh siswa; 12) guru membimbing siswa menyimpulkan materi; 13) guru melakukan evaluasi untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari; 14) penutup.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Yulianti (2015) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah dapat melatih kesiapan siswa dan memberikan pengetahuan satu sama lain, sedangkan kekurangannya adalah pengetahuan tidak luas karena hanya berdasarkan pengetahuan siswa. Lebih lanjut, Istarani (dalam Asrawati, 2019) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran tipe *snowball throwing* antara lain: 1) meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa karena ketua kelompok bertanggung jawab menyampaikan materi dari guru ke teman kelompoknya; 2) melatih siswa belajar mandiri karena siswa diberikan tugas membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kertas dalam permainan; 3) menumbuhkan kreatifitas karena membuat pertanyaan dan bola sesuai keinginan berdasarkan materi yang dipelajari; 4) suasana pembelajaran lebih hidup karena semua siswa aktif dalam pembelajaran dan siap menjawab pertanyaan yang diperoleh dari kertas. Sedangkan kekurangannya menurut Rosidawati (2016) antara lain: 1) keterbatasan buku sebagai sumber pembelajaran; 2) materi

yang disampaikan kurang mendalam karena menyesuaikan kemampuan pemahaman siswa; 3) waktu yang dibutuhkan banyak sehingga guru harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran mencerminkan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal dibutuhkan peran dan fungsi guru yang memiliki kemampuan yang baik. Karena guru yang bisa menganalisis permasalahan serta memahami solusi yang tepat dari permasalahan tersebut berupa perencanaan dan pelaksanaan yang baik maka kualitas

pembelajaran akan tercapai dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan aktifitas dan prestasi siswa (Sudjana, 2003).

Menurut Sardiman (2008) indikator kualitas pembelajaran yang mencerminkan mutu proses pembelajaran dan kemampuan siswa adalah sebagai berikut: 1) siswa antusias menerima pelajaran; 2) memiliki konsentrasi terhadap pelajaran; 3) bekerja sama dalam kelompok; 4) keaktifan bertanya; 5) ketepatan jawaban; 6) keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain; 7) kemampuan memberikan penjelasan; 8) merangkum pelajaran; 9) membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Muara Lembu Kec. Singingi pada bulan Oktober sampai November 2019. Subjek penelitian adalah guru SD yang berjumlah 12 orang dengan 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penulis melakukan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan bekerja di sekolah ini sehingga memudahkan mencari data, memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah, dan peluang waktu yang banyak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan menyusun skenario pembelajaran tipe *snowball throwing*. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa

skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* yang disesuaikan dengan kelas maupun mata pelajaran yang diampu. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru SD yang berjumlah 12 orang.

Data dikumpulkan dari masing-masing guru berupa perangkat pembelajaran yakni skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* yang dikumpulkan pada tiap siklus. Setelah data terkumpul dilakukan analisis penyusunan skenario pembelajaran yang dibuat guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \text{ (Baharuddin, 2019)}$$

P = Nilai akhir

S = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor total maksimal

Setelah data diperoleh menggunakan rumus tersebut, kemudian data dikategorikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir (%)	Kategori
86 – 100	Amat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

Penelitian ini dianggap berhasil jika guru mencapai kategori baik atau minimal memperoleh nilai ≥ 76 . Ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan penelitian dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran di SDN 001 Muara Lembu terutama kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran tipe *snowball throwing*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan diawali dengan penyampaian tujuan penelitian yang dilakukan terhadap guru SDN 001 Muara Lembu dalam rapat, setiap guru diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* yang terlebih dahulu dijelaskan mengenai tipe pembelajaran ini oleh peneliti, guru dapat melakukan bimbingan atau konsultasi selama tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah, peneliti melakukan observasi terhadap perangkat yang disusun oleh guru, pada akhirnya peneliti memberikan refleksi terhadap hasil penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi: 1) peneliti menyampaikan teknik penelitian, kemudian memberikan penjelasan bagaimana teknik penyusunan skenario

pembelajaran tipe *snowball throwing*; 2) guru dapat membentuk kelompok sesuai mata pelajaran maupun tingkat kelas rendah (kelas 1-3) maupun tinggi (kelas 4-6), lalu guru menyusun skenario pembelajaran tipe *snowball throwing*; 3) evaluasi dilakukan oleh guru sejawat dan peneliti; 4) data direvisi, kemudian dilakukan refleksi.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses bimbingan dan evaluasi bersama guru sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi guru dan dapat diberikan solusi bersama-sama. Setiap kendala yang dihadapi diberikan masukan baik berupa diskusi maupun berupa referensi yang ada sehingga guru memahami penyusunan skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* yang efektif untuk diterapkan dalam kelas.

Adapun hasil observasi penyusunan skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap kualitas pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kualitas Pembelajaran Siswa Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
1.	siswa antusias menerima pelajaran	68	Cukup
2.	memiliki konsentrasi terhadap pelajaran	61	Cukup
3.	bekerja sama dalam kelompok	75	Cukup
4.	keaktifan bertanya	58	Kurang
5.	ketepatan jawaban	51	Kurang
6.	keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain	68	Cukup
7.	kemampuan memberikan penjelasan	51	Kurang
8.	merangkum pelajaran	50	Kurang
9.	membuat kesimpulan	65	Cukup
Total		61	Cukup

Pada tabel 2, rata-rata kualitas pembelajaran yang dicapai adalah 61% yang termasuk dalam kategori cukup, ini mencerminkan bahwa skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* yang disusun oleh guru belum sesuai harapan peneliti. Terlihat bahwa masih

banyak indikator kualitas pembelajaran yang kurang baik diantaranya keaktifan siswa dalam bertanya masih kurang meskipun semua siswa diharuskan membuat pertanyaan namun hanya sebatas pada pertanyaan standar dalam kertas tanpa berani bertanya secara terbuka pada guru

maupun siswa lain. Dalam aspek ketepatan jawaban dengan pertanyaan juga masih kurang, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang asal jawab atau yang penting menjawab padahal jawaban tidak fokus pada pertanyaan yang diajukan. Senada dengan kemampuan menjelaskan siswa yang masih sangat jauh dari harapan dan konsep yang tepat. Pada aspek merangkum pelajaran, hanya sedikit siswa yang merangkum atau mencatat penjelasan atau jawaban yang disampaikan oleh guru maupun siswa lainnya. Aspek antusiasme, konsentrasi, kerjasama, keaktifan, dan membuat kesimpulan cukup baik. Hal ini karena siswa merasa nyaman dan senang dengan pelajaran yang dirancang sedemikian mungkin sesuai dengan psikologi siswa yang suka bermain dan peran guru memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Refleksi

Merujuk dari hasil observasi siklus I yang menunjukkan kualitas pembelajaran yang dicapai termasuk kategori cukup sedangkan harapan peneliti adalah kategori baik, maka penelitian ini dirasa perlu perbaikan dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan memperhatikan beberapa catatan yang disampaikan pada siklus I mengenai skenario dan penerapannya terhadap siswa di kelas.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan dilakukan pada aspek yang kurang optimal, dimana guru harus berupaya memfasilitasi siswa agar mampu dan berani bertanya, memberikan jawaban yang tepat melalui pengetahuan dari berbagai sumber, agar mampu menjelaskan pada siswa lain tentang suatu pertanyaan yang diajukan, serta mencatat atau merangkum materi yang dijelaskan baik oleh guru maupun siswa lain.

Pelaksanaan

Sama halnya dengan siklus I, bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang disusun dari hasil perbaikan siklus I, hanya saja guru harus lebih memperhatikan beberapa indikator yang kurang optimal agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti.

Observasi

Peneliti dan guru menganalisis permasalahan yang terjadi di siklus I dan membuat lembar pengamatan yang lebih baik agar dapat mengoptimalkan kekurangan yang terjadi. Setiap kekurangan yang terjadi diusahakan dapat diperbaiki melalui kerjasama dari semua pihak baik peneliti, guru, maupun fasilitas yang memadai agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terdapat peningkatan yang lebih baik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kualitas Pembelajaran Siswa Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata (%)	Kategori
1.	siswa antusias menerima pelajaran	78	Baik
2.	memiliki konsentrasi terhadap pelajaran	73	Cukup
3.	bekerja sama dalam kelompok	81	Baik
4.	keaktifan bertanya	71	Cukup
5.	ketepatan jawaban	78	Baik
6.	keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain	80	Baik
7.	kemampuan memberikan penjelasan	76	Baik
8.	merangkum pelajaran	80	Baik
9.	membuat kesimpulan	73	Cukup
Total		77	Baik

Berdasarkan tabel 3, kualitas pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* yang disusun oleh guru merupakan skenario yang baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan baik. Artinya susunan skenario pembelajaran yang dibuat guru mampu memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Terlihat bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menyimak penjelasan guru, bekerja sama dalam kelompok, memberikan jawaban yang benar dan jelas, merangkul setiap penjelasan dengan rapi sehingga masing-masing siswa dapat menarik kesimpulan dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.

Refleksi

Melihat data hasil observasi antara siklus I dan II, terdapat peningkatan yang berarti yakni dari 61% ke 77% dengan kata lain peningkatannya sebesar 16%, dari kategori cukup menjadi baik. Artinya kegiatan pendampingan yang diberikan peneliti terhadap guru mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran yang tercermin dari perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* dan kualitas pembelajaran siswa yang baik.

Peningkatan ini terjadi karena guru mampu menyusun pembelajaran dengan baik sehingga dalam penerapan di kelas dapat berjalan dengan optimal sesuai perencanaan dan kendala yang terjadi dapat dihadapi dengan baik karena sudah menyiapkan solusi jika menghadapi kendala dalam pelaksanaan. Siswa merasa senang dalam belajar karena mereka dapat menemukan konsep melalui sebuah permainan yang dimodifikasi untuk dapat menemukan sebuah konsep. Model pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan aktifitas siswa, peran guru mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran yang dilakukan siswa (Agustina, 2013). Pada akhirnya jika penerapan pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil belajar dapat meningkat (Nurhidayati, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa melalui pendampingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru SDN 001 Muara Lembu dalam menyusun skenario pembelajaran tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya lebih variatif dalam

menyajikan konsep tipe *snowball throwing* seperti setiap siswa harus menyampaikan suatu konsep terkait sebelum menyampaikan pertanyaan atau jawaban yang tercantum dalam kertas. Selain itu siswa harus dikondisikan agar tidak terjadi kendala yang berarti semisal menyusun kelompok dan meja sebelum pembelajaran dimulai agar waktu tidak terbuang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. T. (2013). Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat produk kria kayu dengan peralatan manual. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9 (1) 17-28.
- Asrawati. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 327-333.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.

- Firdaus. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. *BETA Jurnal Tadris Matematika*, 9 (1), 61-74.
- Nurhidayati. (2019). Application of Snowball Throwing to Improve the Learning Outcomes of Social Science (IPS) Geography of Students in Grade VIII C Muhammadiyah 1 Junior High School Sukoharjo in the Academic Year 2017/2018. *Journal of Geography Science and Education*, 1 (1) 1-15.
- Purbowo, G, A., dkk. (2012). Keefektifan Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1 (1), 20-25.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (2), 29-36.
- Rosidawati. (2016). Penggunaan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 158-177.
- Sardirman, A. M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliati. (2015). Efektifitas Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linear di Kelas XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal peluang*, 3 (2), 65-78.
- Zaqiyaturrahmah, E. (2018). Implementation Of Cooperative Learning Model Snowball Throwing To Increase Activity And Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal* 2 (2) 87-94.